

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Masalah penyimpangan sosial bukanlah masalah yang baru muncul belakangan ini. Masalah ini telah lama hadir dalam kehidupan masyarakat. Seiring dengan perkembangan jaman, banyak perubahan sosial yang berpengaruh besar terhadap kehidupan bermasyarakat. Banyak diantara mereka yang terjerumus ke dalam suatu hal yang negatif dan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi dirinya, orang lain, dan lingkungannya sendiri.

Pada saat ini Indonesia telah dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang kompleks baik secara internal dan eksternal, dapat dibayangkan apabila seandainya bangsa ini dipimpin oleh generasi muda atau anak bangsa yang bodoh, malas, tidak bermoral, dan memiliki sifat yang tidak terpuji. Bangsa ini akan menjadi bangsa yang terbelakang, jauh tertinggal dari negara-negara lainnya.

Masalah-masalah sosial yang terus bermunculan dan tetap ada dalam kehidupan masyarakat, seolah tidak ada yang menangani. Ada banyak penyimpangan yang sering terjadi di masyarakat, banyak pula peraturan yang dibuat oleh lembaga hukum untuk menangani kasus penyimpangan tersebut. Namun pada kenyataannya, penyimpangan sosial masih terus saja terjadi meskipun hukuman telah diberlakukan bagi para pelaku. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan buruknya perilaku-perilaku menyimpang, atau kurangnya sosialisasi tentang penyimpangan sosial.

Di berbagai kota besar, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa banyak kasus yang ditimbulkan dari penyimpangan perilaku ini dan belakangan makin mengerikan dan mencemaskan masyarakat. Tidak lagi masalah penyimpangan yang kecil atau biasa seperti tidak masuk sekolah, merokok, minum-minuman keras, atau mengganggu lawan jenisnya, tetapi tidak jarang mereka terlibat dari aksi tawuran layaknya preman atau terlibat dalam penggunaan narkoba, terjerumus dalam kehidupan seksual pranikah, dan berbagai bentuk menyimpang lainnya. Di suatu kota misalnya, sebuah sekolah SMA dilaporkan pernah mengeluarkan anak didiknya dikarenakan kedapatan menyimpan dan menikmati barang haram tersebut. Sementara

kasus yang lainnya ialah, tak jarang ditemukan di sejumlah kos-kosan kasus mengenai beberapa anak ABG yang sedang menyelenggarakan pesta putau atau narkoba hingga adalah salah satu korban yang tewas akibat *over dosis*. Keadaan seperti inilah yang akan memicu dan memperluas lingkup terjadinya masalah perilaku menyimpang.

Banyaknya perilaku menyimpang, maka perilaku menyimpang dibedakan (Sadli, 1997, hlm. 35), yaitu:

1. Memakai sandal jepit di sekolah atau tempat resmi
2. Membolos sekolah dan meninggalkan kegiatan belajar mengajar
3. Menggunakan atau mengkonsumsi narkoba
4. Terlibat dalam pelacuran
5. Aksi dan terlibat pencurian
6. Berbohong
7. Berkata jorok
8. Merokok
9. Mencontek dan meniru jawaban saat ujian
10. Meledek dan mengejek guru dan orang lain
11. Berbohong dan bersikap kasar terhadap orang tua
12. Melakukan seks bebas

Masyarakat terutama remaja memang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Mereka mengalami proses pencarian jati diri, mudah sekali terombang-ambing, masih sulit menemukan tokoh panutannya, kondisi kejiwaan yang labil, mereka juga sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Di berbagai komunitas dan kota besar, jangan heran jika hura-hura, seks bebas, menghisap ganja dan zat adiktif lainnya cenderung mudah menggoda masyarakat.

Selain itu, penyimpangan sosial akan selalu berpengaruh terhadap masyarakat lain. Para pelaku penyimpangan sosial akan berinteraksi dengan masyarakat lain dan secara tidak langsung ia akan memberikan sugesti-sugesti untuk mengikuti perilakunya. Jika masyarakat tidak memiliki kesadaran yang kuat dan pengetahuan yang lemah akan perilaku menyimpang, maka dapat diprediksi mereka dapat terjerumus ke dalam perilaku menyimpang tersebut.

Narkoba memiliki hubungan dan keterkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, karena penyalahgunaan narkoba adalah perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. narkoba dapat dan diperbolehkan digunakan dalam bidang kesehatan dan dengan jumlah yang sedikit

sehingga tidak menyalahi aturan kemanusiaan sesuai dengan kandungan nilai Pancasila sila ke dua.

Narkoba jika dipakai dan disalahgunakan maka perbuatan si pemakai menyimpang dari nilai-nilai Pancasila sila pertama, kedua, dan ketiga. Sila pertama yaitu pemakai tidak percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karena ia lebih percaya terhadap narkoba untuk menenangkan diri dan menghilangkan masalah yang terjadi pada dirinya. Sila kedua yaitu pemakai merusak dan membunuh dirinya sendiri dengan mengkonsumsi narkoba, sila ketiga yaitu pemakai tidak menghiraukan dampak-dampak yang terjadi terhadap orang lain dan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi dalam peradaban umat manusia, eksistensi Pancasila sebagai dasar filsafat Negara Republik Indonesia mengalami berbagai macam interpretasi dan manipulasi sesuai dengan kepentingan penguasa. Pancasila tidak lagi digunakan sebagai pedoman hidup bangsa. Sedikit demi sedikit mulai muncul adanya indikasi degradasi nilai-nilai luhur Pancasila.

Pancasila merupakan dasar filsafat Negara Republik Indonesia yang secara resmi disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 dan tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, diundangkan dalam berita Republik Indonesia tahun II nomor 7 bersama-sama dengan batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila sebelum disahkan sebagai dasar negara, nilai-nilainya telah ada dan melekat kuat dalam diri bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut teramalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pandangan hidup, sehingga materi Pancasila yang berupa nilai-nilai tersebut tidak lain adalah dari bangsa Indonesia sendiri, sehingga bangsa Indonesia dianggap sebagai kausa materialis Pancasila.

Pemahaman Pancasila secara lengkap dan utuh terutama dalam kaitannya dengan jati diri bangsa Indonesia sangat mutlak diperlukan. Selain sebagai dasar negara, Pancasila juga berfungsi sebagai pandangan hidup bangsa (*way of life*), jiwa, dan kepribadian bangsa, serta sebagai perjanjian seluruh bangsa Indonesia pada waktu mendirikan negara.

Pada saat ini, penyimpangan terhadap nilai-nilai Pancasila mulai marak terjadi di masyarakat. Hal ini tentu dapat berakibat fatal terhadap bangsa ini. Apabila tidak segera ditangani dapat menurunkan kualitas peranan ideologi serta yang lebih serius ialah dapat

mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang telah lama dibina dan dipelihara sejak dulu. Adapun perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai luhur Pancasila, salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba. Penyimpangan tersebut tidak sejalan dan bahkan bertentangan dengan ajaran yang terkandung di dalam Pancasila.

Pancasila merupakan dasar falsafah Negara Republik Indonesia yang secara resmi tercantum di dalam alenia ke empat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila yang disahkan sebagai dasar negara yang dipahami sebagai sistem filsafat bangsa yang bersumber dari nilai-nilai budaya bangsa. Sebagai ideologi, nilai-nilai Pancasila sudah menjadi budaya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi saat ini, nilai-nilai luhur Pancasila diindikasikan mulai dilupakan masyarakat Indonesia. Adapun perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai luhur Pancasila, salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba.

Penyimpangan tersebut tidak sejalan dan bahkan bertentangan dengan ajaran yang terkandung di dalam Pancasila. Pancasila merupakan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang dapat dijadikan pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia untuk mencapai kemajuan dalam hidup berbangsa dan bernegara. Sudah selayaknya, bangsa Indonesia mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

Narkoba sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia bahkan masyarakat dunia pada umumnya. Narkoba merupakan benda yang dapat menolong mereka yang sedang mengalami masalah dalam kehidupan orang tersebut, menurut mereka narkoba merupakan pahlawan dalam kehidupan mereka.

Narkoba sudah meresahkan masyarakat kita di Indonesia karena sifat dari benda ini adalah benda yang apabila di konsumsi secara salah oleh penggunanya maka akan sangat berbahaya, bisa juga mengakibatkan kematian bagi para penggunanya. Dampak negatif selain kematian, narkoba akan merusak sistem syaraf bagi para penggunanya sehingga kadang-kadang para pecandu sering terganggu sistem syarafnya.

Narkoba mengandung berbagai ancaman yang akan di rasakan oleh pecandu narkoba, para pecandu kebanyakan tidak menghiraukan hal tersebut yang akan membahayakan

keselamatan hidupnya. Mereka malah senang bersahabat dengan benda terlarang tersebut, bagi mereka narkoba merupakan sahabat tanpa jiwa yang memiliki kekuatan dalam menolong mereka ketika mereka membutuhkannya.

Berita mengenai penggunaan narkoba dari tahun ke tahun semakin meningkat, kasus pecandu narkoba ini kini telah merambah kalangan remaja. Hal tersebut menjadi kekhawatiran para orang tua, guru dan pihak lainnya, mereka khawatir dengan hal tersebut karena jika para penerus bangsa ini kebanyakan para pecandu narkoba maka masa depan bangsa ini akan suram. Oleh sebab itu perlu adanya sosialisasi yang benar mengenai narkoba dan upaya pencegahan pengguna narkoba yang efektif agar hal tersebut tidak merajalela.

Bahaya narkoba sudah menjadi hal yang menakutkan bagi masyarakat. Berbagai kampanye anti narkoba dan penanggulangan terhadap orang-orang yang ingin sembuh dari ketergantungan narkoba semakin banyak didengung-dengungkan. Sebab, penyalahgunaan narkoba bisa membahayakan bagi keluarga, masyarakat, dan masa depan bangsa. Dampak yang ditimbulkan dari narkoba seperti halnya singkatan kata tersebut (NARKOBA: narkotika dan obat/bahan berbahaya), memang sangatlah berbahaya bagi manusia. Narkoba dapat merusak kesehatan manusia baik secara fisik, emosi, maupun perilaku pemakainya.

Obat-obatan yang ada dipasaran atau menurut saran dokter itu baik untuk kita gunakan dan bisa dibeli oleh masyarakat umum, merupakan obat yang legal atau sah. Namun ada kalanya tidak legal jika menggunakan obat-obat tersebut dengan cara yang tidak sesuai atau membelinya dari orang yang menjualnya secara ilegal. Ketika orang berbicara mengenai masalah penyalahgunaan obat, langsung tertuju pada narkoba.

Begitu mudahnya mendapatkan narkoba adalah hal utama yang patut disalahkan, penjualan narkoba bisa dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja, baik di lingkungan sekolah, perkantoran, sampai lingkungan pemerintah, bahkan petugas hukum ada yang sampai menjual maupun menggunakan barang haram ini. Ini merupakan permasalahan utama bagi pemerintah dan penegak hukum, yang patut diselesaikan.

Penanganan narkoba hingga saat ini belum mencapai kata maksimal, karena terbukti bahwa pemakai, pengedar, serta bandar semakin lama semakin banyak dan merajalela, hal ini tidak dapat dibiarkan. Salah satu usaha untuk mencegah maraknya penyalahgunaan narkoba ini

ialah melalui pusat rehabilitasi narkoba. Rehabilitasi adalah program untuk membantu memulihkan orang yang memiliki penyakit kronis baik dari fisik ataupun psikologisnya. Pusat rehabilitasi menggunakan berbagai metode yang berbeda antara tempat rehabilitasi yang satu dengan yang lainnya terhadap pasien. Waktu juga menentukan perbedaan perawatan antar pasien.

Para pasien yang masuk di pusat rehabilitasi kebanyakan menderita rendah diri dan kurangnya pandangan positif terhadap kehidupan. Oleh karena itu psikologi memainkan peranan yang sangat besar dalam program rehabilitasi, dan hal ini juga sangat penting untuk menjaga pasien dari teman-teman dan lingkungan yang memungkinkan kecanduan kembali terhadap obat-obat terlarang. Pengertian maupun pendidikan mengenai apa itu narkoba harus sudah ditanam atau diajarkan kepada putra-putri sejak dini, baik melalui program disekolahan, orang tua, maupun organisasi.

Sudah seharusnya mengenai betapa bahayanya penggunaan obat-obatan terlarang ini. Penggunaannya dapat mengancam kehidupan diri seseorang, bahkan masa depan seseorang tersebut. Peranan lembaga pemerintah, lingkungan, keluarga, dan diri kita sendiri sangat penting guna untuk membangun bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik lagi dan menjadi bangsa yang maju dalam berbagai sektor. Oleh karena itu untuk melakukan pengkajian dan penelitian tentang permasalahan penulis meramu kegiatan tersebut dalam suatu judul penelitian: **PERAN PUSAT REHABILITASI INABAH DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN UPAYA PENCEGAHAN PENYIMPANGAN NILAI-NILAI PANCASILA (Studi Kasus di Pusat Rehabilitas Inabah XV Kabupaten Tasikmalaya).**”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan masalah pokok tersebut, untuk mempermudah pembahasan penelitian, penulis menjabarkan masalah pokok kedalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi para pecandu narkoba di tempat rehabilitasi?

2. Apa dampak dan upaya yang ditimbulkan dari perilaku menyimpang penggunaan obat-obatan terlarang?
3. Apa saja nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, yang dapat digunakan dalam menanggulangi penggunaan obat-obatan terlarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang upaya tempat rehabilitasi narkoba dalam merehabilitasi orang-orang yang sudah menjadi pecandu narkoba. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kondisi para pecandu narkoba di tempat rehabilitasi.
2. Dampak yang ditimbulkan oleh pengguna narkoba dan upaya yang dilakukan oleh pihak rehabilitasi narkoba dalam menanggulangi kasus penggunaan narkoba.
3. Nilai-nilai dalam Pancasila yang dapat menanggulangi masalah dari penggunaan obat-obatan terlarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya mengenai perilaku menyimpang yang terjadi dalam kehidupan warga negara sebagai masyarakat dalam penyalahgunaan agar tidak terjadi lagi kasus-kasus penyalahgunaan narkoba.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya dan dampaknya apabila melakukan penyalahgunaan narkoba.

##### **b. Bagi Pemerintah**

Lutfi Salim Hariri, 2016

*PERAN PUSAT REHABILITASI INABA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN UPAYA PENCEGAHAN PENYIMPANGAN NILAI-NILAI PANCASILA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan peran pemerintah di mata masyarakat untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

c. Bagi Pusat Rehabilitasi Narkoba

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan peran tempat rehabilitasi dalam merehabilitasi setiap pecandu narkoba dengan metode yang lebih inovatif.

d. Bagi Institusi / Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi mahasiswa jurusan pendidikan kewarganegaraan, yang ingin melakukan penelitian yang berkenaan dengan masalah perilaku menyimpang, terutama tentang narkoba atau penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, merupakan rasional yang menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan. Isi dari bab ini meliputi; a) latar belakang penelitian, b) rumusan masalah penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian dan e) struktur organisasi skripsi.
- Bab II Kajian Pustaka, merupakan gambaran berbagai konsep, generalisasi dan teori yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi; a) tinjauan umum perilaku menyimpang, b) tinjauan umum pancasila, c) tinjauan umum narkoba.
- Bab III Metodologi Penelitian, merupakan penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian yang digunakan. Isi dari bab ini meliputi; a) desain penelitian, b) lokasi dan subjek penelitian, c) teknik pengumpulan data, d) instrumen penelitian, e) teknik pengelolaan dan analisis data, f) validitas data, g) prosedur penelitian.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan gambaran data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian dianalisis menggunakan berbagai teori yang relevan. Isi dari bab ini meliputi gambaran umum hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, merupakan jawaban dari aspek yang diteliti. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Lutfi Salim Hariri, 2016

*PERAN PUSAT REHABILITASI INABA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN UPAYA PENCEGAHAN PENYIMPANGAN NILAI-NILAI PANCASILA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)